

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Agama mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, tidak hanya sebagai alat untuk membentuk watak dan moral, tapi juga menentukan falsafah hidup suatu masyarakat, hal ini berarti nilai-nilai dan norma-norma budaya dibentuk dari sumber-sumber agama. Sepertihalnya Nabi Muhammad SAW. Sebagai Nabi akhir zaman, dengan perantara agama Islam, telah mampu merubah norma, moral serta falsafah masyarakat Jazirah Arab pada saat itu. Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Telah membawa bangsa Arab yang semula terbelakang, bodoh, tidak terkenal, dan diabaikan oleh bangsa-bangsa yang lain, menjadi bangsa yang maju. Bahkan kemajuan-kemajuan barat pada mulanya bersumber dari peradaban Islam yang masuk ke Eropa melalui Spanyol.

Keberhasilan Nabi Muhammad dalam membentuk dan merubah suatu kondisi masyarakat menjadi yang lebih baik, tentunya tidak lepas dari cara dan strategi dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam itu sendiri, proses penyampian ajaran-ajaran Islam dengan tujuan untuk merubah atau membentuk suatu kondisi yang lebih baik disebut juga dengan istilah dakwah, oleh karena itu dakwah memiliki peran penting dalam Islam. Pentingnya perintah berdakwah, dibuktikan dengan diturunkannya tujuh ayat QS. Al-Mudatsir sebagai wahyu kedua setelah Nabi Muhammad diangkat menjadi Rosul.

يَتَأْتِيهَا الْمَدَائِرُ ﴿١﴾ فَمَّا نَذَرَ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبَّرَ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهَّرَ ﴿٤﴾ وَالرَّجَزَ فَأَهْجَرَ ﴿٥﴾ وَلَا  
تَمَنَّ تَسْتَكْبِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

(1).Hai orang yang berkemul (berselimut), (2).Bangunlah, lalu berilah peringatan! (3).Dan Tuhanmu agungkanlah! (4).Dan pakaianmu bersihkanlah, (5).Dan perbuatan dosa tinggalkanlah, (6).Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak (7).Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.<sup>1</sup>

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa, dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan umat Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan berbagai faktor, terlebih pada era globalisasi sekarang ini.

Dakwah Islam adalah tugas suci yang dibebankan kepada setiap umat muslim dimana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam QS. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

(125). Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung :Sygma Exagrafika,2007) h 575

*Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*<sup>2</sup>

Sebagaimana yang telah dijelaskan diatas, bahwa dakwah adalah proses yang sangat penting bagi berkembangnya agama Islam, oleh karena itu unsur-unsur dakwah juga dirasa perlu dikaji lebih dalam agar pesan atau proses dakwah dapat berjalan dengan baik. Kustadi Suhandang dalam bukunya yang berjudul strategi dakwah menyebutkan, ada tujuh unsur komunikasi dalam dakwah, antara lain; Sumber Komunikasi; Komunikator atau Dai; Pesan Komunikasi; Media Komunikasi; Komunikan atau *Mad'u* ; Tujuan Komunikasi; dan Akibat Komunikasi.<sup>3</sup>

Berkaitan dengan ketujuh unsur tersebut, media dakwah merupakan salah satu unsur yang penting bagi proses dakwah, selain karena selaras dengan judul, media dakwah juga menentukan efektif tidaknya suatu dakwah itu dilakukan. Sepertihalnya Imam Syafi'i dan ketiga Imam Fiqih lainnya, menjadikan buku dan tulisan sebagai media dakwah, sehingga ilmu dan manfaatnya bisa dirasakan sampai sekarang, begitu juga dengan Al-Qur'an dan Hadis, jika sumber dakwah tersebut tidak di mediakan melalui buku dan tulisan, maka Islam tidak akan berkembang sampai seperti saat ini. Media dakwah tidak hanya berbentuk benda, namun juga dapat berbentuk acara-acara dan organisasi, Moh. Ali Aziz dalam bukunya ilmu dakwah, mengutip pernyataan A.Hasyimi menyatakan bahwa, media dakwah ada enam macam, yaitu : podium dan ceramah; pena dan tulisan; pementasan dan drama; seni suara dan seni bahasa; madrasah dan surau; serta

---

<sup>2</sup> Ibid. H 281

<sup>3</sup> Kustadi Suhandang, *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) h. 8

lingkungan kerja dan usaha.<sup>4</sup> seperti halnya Sunan Kalijaga menggunakan pagelaran wayang kulit untuk menyebar luaskan agama Islam di tanah Jawa, dan beberapa kegiatan-kegiatan yang dirancang sebagai sarana untuk berdakwah dapat disebut dengan media dakwah.

Sesuai penjelasan di atas, media secara garis besar dapat diartikan sebagai alat penghubung antara dai dan *mad'u*. Seiring berkembangnya teknologi, media dakwah tidak hanya terpaku pada tulisan dan acara-acara keagamaan pada umumnya, arus globalisasi mendorong para dai atau pemuka agama untuk melakukan proses dakwah yang lebih luas dan berada di tempat-tempat yang berbeda, dan salah satu media yang dapat digunakan untuk target tersebut dalam berdakwah adalah film.

Menurut Onong Uchjana, film merupakan media komunikasi yang sangat ampuh, bukan saja untuk hiburan tapi juga untuk penerangan dan pendidikan<sup>5</sup>. Dengan potensi-potensi itulah, film juga dapat menjadi media dakwah yang efektif, dimana pesan-pesannya dapat disampaikan kepada penonton secara luas, dengan imbuhan-imbuhan unsur film seperti instrumen, serta didukung oleh akting pemeran yang apik, menambah pesan dakwah yang disodorkan di dalam film semakin efektif.

Melalui film, pesan dakwah dapat menjangkau berbagai kalangan, pesan-pesan dakwah yang diselipkan di dalam film dapat mengalir secara halus, sehingga penonton (*mad'u*) dapat menerima pesan yang disampaikan dengan tidak terpaksa. Pesan dakwah dalam film juga lebih mudah disampaikan pada

---

<sup>4</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2009) h 405

<sup>5</sup> Onong Uchjana, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1993) h. 209.

masyarakat, karena pesan verbal di imbangi dengan pesan visual, memiliki efek yang lebih kuat terhadap pola pikir, perilaku serta sikap para penonton, hal ini dikarenakan, film tidak hanya melibatkan pikiran, akan tetapi perasaan penontonpun diikuti sertakan dalam memahami dan merasakan alur cerita dalam film tersebut.

Kemampuan film dalam menyampaikan pesan terletak dari jalan cerita yang dikandungnya<sup>6</sup>. Oleh karena itu banyak sutradara dan kreator film, berlomba-lomba menyajikan sebuah adegan film dan alur cerita yang menarik, supaya pesan yang ingin disampaikan oleh kreator film tersampaikan dengan baik. Begitu juga dengan sutradara senior Aditya Gumay, bekerja sama dengan Ustadz Al-Habsyi sebagai produser, Aditya Gumay menggarap sebuah film yang kental dengan pesan pesan religius, film tersebut berjudul Ada Surga di Rumahmu. Film ini di angkat dari sebuah novel karya Ustad Al-Habsyi yang terinspirasi dari kisah nyata Ustad Al- Habsyi sendiri.

Film yang di produksi oleh Mizan Productions, Nava Productions dan Smarada Pro ini, dinilai mampu memberikan pesan dakwah yang cukup efektif bagi para penonton (*mad'u*), selain karena penilaian dari pengalaman pribadi peneliti, hal itu juga dibuktikan dengan banyaknya ulasan-ulasan dari berbagai peneliti lain tentang berbakti kepada orang tua (*Birrul Walidain*) yang memang ditonjolkan pada film ini. Selain itu film ini juga sempat mendapat penghargaan

---

<sup>6</sup> Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotik Film dan Komunikasi*, (Malang: Intrans Publishing, 2019), h 28.

dari *Indonesian Movie Actors Awards* yang menetapkan Raihan Khan sebagai aktor pemeran anak-anak terbaik pada tahun 2016.<sup>7</sup>

Film ini berkisah tentang kenakalan seorang anak kecil bernama Ramadhan (Raihan Khan) yang sering menyelesaikan permasalahan dengan berkelahi, namun dibalik kenakalannya, Ramadhan memiliki bakat yang luar biasa dalam bercerita. Akhirnya Ramadhan terpaksa harus berpisah dengan kedua orang tuanya, ketika orang tuanya memutuskan untuk mengirimkannya ke Pondok Pesantren. Meski hidup jauh dari orang tua, dan tinggal di Pesantren, tidak membuat kenakalan Ramadhan berkurang, beberapa kali Ramadhan bersama dengan teman-temannya dihukum oleh Ustadz Attar (Ustadz Al-Habsyi) yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren, namun ada sebuah kejadian yang membuat Ustadz Attar merasa sangat menyesal telah menghukum Ramadhan dan salah satu temannya. Kehidupan Ramadhan dewasa berubah setelah Ustadz Attar memberitahu bahwa selama ini ayahnya telah menyumbangkan salah satu ginjalnya, dengan tujuan agar Ustadz Attar bersedia membimbing dan mendoakan Ramadhan sampai akhir hayatnya.

Secara umum, film yang berlatar kota Palembang ini, berkisah tentang hubungan antara seorang anak dengan orang tuanya, serta dengan cita-citanya yang sangat menginspirasi. Sekilas cerita pada film ini terlihat sederhana, namun setelah di ikuti dan dihayati lebih dalam, sajian cerita yang diambil dari kaca mata seorang anak ini, justru mampu memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat kuat dalam hal untuk berbuat baik, khususnya kepada kedua orang tua.

---

<sup>7</sup> <https://www.mizan.com/mencari-hilal-ada-surga-dirumahmu-di-imaa-2016/.html>, di akses pada tanggal 6 Juni 2020 pukul 14.54 WIB.

Berangkat dari pemikiran tersebut, peneliti mengadakan penelitian terhadap pesan dakwah yang terkandung dalam film “Ada Surga di Rumahmu” tersebut. Sehingga peneliti mengangkat judul skripsi sebagai berikut : “Pesan Dakwah Dalam Film Ada Surga Di Rumahmu”( Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti mendapatkan rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian sebagai berikut: Bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film Ada Surga di Rumahmu?, menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Pierce.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berawal rumusan masalah yang telah ditulis diatas, maka dapat disimpulkan bahwasanya tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui isi pesan dakwah yang terkandung dalam Film Ada Surga di Rumahmu menggunakan Analisis Semiotik yang dikemukakan oleh Charles Sanders Pierce.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini ada dua jenis, manfaat teoritis dan manfaat praktis, sebagaimana berikut::

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk mengetahui wawasan yang berhubungan dengan pesan dakwah yang berada didalam film Ada Surga di Rumahmu.
- b. Untuk menambah pengetahuan tentang analisis semiotik melalui penelitian terhadap film.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pesan dakwah dalam sebuah film.

### b. Bagi Lembaga/Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan menambah informasi bagi mahasiswa Institut Pesantren Kh. Abdul Chalim, Khususnya Fakultas Dakwah dan Ushuluddin, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

### c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai referensi maupun pembelajaran untuk masyarakat terhadap fenomena sosial seperti yang terdapat dalam film.

